

PENGARUH KURIKULUM PADA KUALITAS LULUSAN SMK TERHADAP PENYERAPAN DI DUNIA KERJA

Leony Puspitasari, Muhammad Aris Ichwanto, Muhammad Rifqi Ramadhani, Muhammad Wahyu Ramadhan, Muhammad Syifaul Murtadho

Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Corresponding author, email: leony.puspitasari.2205216@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um068.v4.i3.2024.5

Kata kunci Keywords

Kurikulum
Sekolah menengah kejuruan
Dunia industri

Abstrak

Kurikulum pada dunia pendidikan merupakan suatu hal yang perlu dipikirkan matang-matang agar dapat menghasilkan lulusan berkualitas. SMK merupakan suatu sekolah menengah yang kurikulumnya perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia industri. Kurikulum yang relevan dengan kondisi yang ada juga perlu. Kurikulum juga kerap kali mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Kematangan peserta didik diperlukan agar peserta didik mampu bersaing di dunia industri.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah sekolah menengah yang memiliki berbagai jurusan yang bermacam-macam. SMK memiliki keunggulan dimana peserta didiknya akan dibekali ilmu – ilmu yang sesuai dengan jurusan yang diambil oleh peserta didik itu sendiri. SMK mempersiapkan lulusannya agar dapat langsung terjun ke dunia industri atau yang biasa disebut dengan dunia industri. Diharapkan lulusannya dapat bersaing dengan lulusan dari berbagai tempat yang nantinya ada di dunia industri. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 pendidikan kejuruan ialah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Tetapi pada nyatanya tujuan tersebut belum tercapai secara optimal ("Apindo: Kualitas Lulusan SMK," 2017). Pada sisi lain, SMK perlu memperhatikan kurikulum yang gunakan serta terus mengembangkan kurikulumnya. Kurikulum sangatlah penting pada dunia pendidikan karena kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pada dunia pendidikan jika kurikulumnya berkualitas maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas juga. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas suatu kurikulum dapat mempengaruhi lulusan yang dicetaknya.

Dengan demikian, tujuan artikel ini ditulis adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh kurikulum pendidikan terhadap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia industri. Serta meningkatkan kualitas yang ada pada diri peserta didik untuk dapat lebih matang dalam mencari informasi-informasi seputar dunia industri. Oleh karena itu dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan harus dapat mencetak manusia memiliki karakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, dan kompetensi bidang technopreneurship serta peka terhadap lingkungan lokal maupun global (Haryono & Widhanarto, 2017)

2. Metode

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Metode ini bersumber dari bermacam-macam jurnal dan artikel. Metode ini digunakan karena sekiranya cocok dengan apa yang akan dibahas. Objek kajian penelitian ini berkaitan dengan kurikulum yang dapat mempengaruhi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dalam terjun ke dunia industri.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan terdiri dari 4 komponen antara lain perubahan kurikulum, link and match kurikulum dengan dunia industri, pengaruh prakerin pada kualitas lulusan, dan upaya meningkatkan kurikulum di era perkembangan zaman.

3.1. Perubahan Kurikulum

Kurikulum yang ada di Indonesia sering sekali mengalami perubahan. Perubahan kurikulum tersebut didasari dengan adanya ketidakpuasan terhadap capaian yang direncanakan. Perubahan kurikulum pendidikan secara teratur harus dilakukan demi terciptanya generasi masa depan bangsa yang unggul dan berkarakter (Santika & Sudiana, 2021). Kurikulum senantiasa akan terjadi perubahan mengingat perkembangan zaman semakin maju. Sehingga kurikulum harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada, kurikulum tidak akan lepas dari sifatnya yang dinamis. Dinamis berarti terus berkembang menuju arah yang lebih baik dan menjawab tantangan zaman, adaptif berarti mampu menjawab kebutuhan kebutuhan yang dirasakan serta diperlukan oleh masyarakat (Mubarak, 2016). Dengan begitu, perkembangan zaman menuntut peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Dengan begitu, untuk menyikapi pesatnya perkembangan yang terjadi hingga saat ini, kurikulum yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan ataupun pemerintah dituntut fleksibel dan adaptif (Santika, 2021). Dengan demikian perubahan kurikulum harus menghasilkan hasil sesuai dengan yang direncanakan. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat (Yulianti, 2016).

3.2. Link and Match Kurikulum Dengan Dunia Industri

Link and match antara kurikulum dengan dunia industri sangatlah penting mengingat kondisi di dunia industri tiap tahunnya berbeda. Oleh karena itu, kurikulum berpengaruh terhadap peserta didik pada saat terjun ke dunia kerja. Karena dengan saling keterpautannya kurikulum dengan dunia industri, maka akan dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia industri. Banyaknya pengangguran pada lulusan SMK menandakan bahwa masih ada jurusan yang belum match dengan yang dibutuhkan dunia industri yang pada akhirnya mengakibatkan pengangguran (S.D, Indriayu, & Sudarno, 2018). Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan ditambahkannya materi sosialisasi siswa agar dapat mengenali kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Begitupula DUDI berperan pada penerimaan lulusan baru atau fresh graduate serta pengenalan pada kualifikasi yang dibutuhkan oleh pihak DUDI bertujuan untuk penyelarasan kondisi siswa dengan pegawai yang nantinya akan mendorong pada perolehan kualifikasi serta untuk rekognisi kebutuhan kualifikasi DUDI. Tetapi, link and match kurikulum dengan dunia industri disebagian besar Sekolah Menengah Kejuruan masih kerap dijumpai belum match. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penyerapan peserta didik di dunia kerja. Link and match dapat berlangsung dengan baik jika dilengkapi dengan beberapa faktor pendukung yang akan membuat link and match ini berhasil antara lain ialah dengan adanya kerjasama dengan pihak tertentu dan tenaga pengajar yang produktif. Selain itu juga memaksimalkan peran alumni yang sudah bekerja lama sebagai perantara dalam rangka menjalin hubungan kerjasama tersebut (Jabbar, 2020).

3.3. Pengaruh Prakerin Pada Kualitas Lulusan

Terdapat dua skill yang dibutuhkan oleh peserta didik yaitu soft skill dan hard skill. Soft skill sendiri ialah keahlian yang ada pada diri seorang peserta didik sedangkan hard skill ialah keahlian pada peserta didik yang dapat diukur dan juga dapat dinilai. Soft skill dan hard skill sangat dibutuhkan pada dunia industri. Kelebihan dari sekolah kejuruan jika dilihat dari peluangnya memang memiliki banyak keunggulan diantaranya ialah peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan terjun langsung ke dunia industri, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kesiapan kerja merupakan hal penting yang merupakan harapan bagi dunia industri atau dunia kerja untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dan mampu bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (Gunawan, 2017). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik antara lain ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain ialah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti bakat, minat peserta didik, kesiapan diri pada peserta didik, kematangan, motivasi serta penguasaan materi. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar atau sekitar contohnya seperti faktor lingkungan dan faktor keluarga. Prakerin merupakan salah satu proses pembelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan dan merupakan hal wajib yang perlu diikuti oleh peserta didik sebagai syarat kelulusan. Kegiatan praktik kerja memiliki

dampak yang positif bagi perkembangan peserta didik sebagai contohnya ialah meningkatkan kematangan serta kesiapan peserta didik untuk terjun ke dunia industri. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Kurniati, 2015) menyimpulkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,23%. Adapun selain praktik kerja industri faktor yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan kesiapan peserta didik ialah bimbingan karir. Bimbingan karir ialah pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk menentukan arah yang akan dituju. Tingkat kemandirian karir siswa yang tinggi dapat ditelusuri melalui pertunjukkan perilaku siswa vokasional yang bercermin pada penerima rasa prestasi dan hubungan dengan proses internal pribadi siswa dan faktor eksternal (Setiaji, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) juga melakukan penelitian yang sama terkait pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil adanya pengaruh positif bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 12,96%. Karena dengan adanya bimbingan dari pihak sekolah terhadap peserta didik yang akan lebih memfasilitasi peserta didik dalam mencari arah tujuannya. Selain dari prakerin dan bimbingan karir adapula pengaruh pada kesiapan peserta didik dalam terjun ke dunia kerja ialah informasi dunia kerja. Informasi dunia kerja menyangkut informasi-informasi tentang dunia kerja, memberikan peluang bagi peserta didik mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya pada dunia industri tentang lowongan pekerjaan. Umumnya, setiap Sekolah Menengah Kejuruan memiliki lembaga penyedia lowongan pekerjaan seperti BKK.

3.4. Upaya Meningkatkan Kurikulum di Era Perkembangan Zaman

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kurikulum pada perkembangan zaman yang ada ialah dengan mengadaptasi kurikulum dengan perkembangan yang terjadi. Struktur yang ada pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan memiliki 3 komponen. Yang pertama, ialah komponen normatif yang memiliki tujuan menjadikan peserta didik yang memiliki perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Komponen yang kedua, ialah komponen adaptif yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi pada peserta didik. Komponen ketiga ialah, komponen komponen produktif yang bertujuan agar peserta didik mampu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh. Dalam kurikulum memiliki kecenderungan neoliberalisme, karena terlalu mengarahkan siswa menjadi pekerja yang profesional yang menyerahkan urusan politik kepada para pembuat kebijakan resmi (Dharma Kesuma, 2016). Upaya lain yang dapat digunakan antara lain dengan melihat apakah suatu kurikulum itu dinyatakan berhasil atau tidak, jika tidak berhasil maka perlu diadakannya perencanaan ulang serta pengkajian ulang agar menghasilkan hasil sesuai dengan yang telah direncanakan. Serta dapat meningkatkan tingkat keberhasilan suatu kurikulum.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong lemah karena tingkat keberhasilannya masih rendah. Perlunya mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan dunia industri agar peserta didik siap dan matang dalam terjun ke dunia industri. Link and match antara jurusan dan kurikulum yang berlaku saling berketerkaitan dengan dunia industri. Pihak sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan sarana dan prasarana bagi peserta didik, tidak hanya pihak sekolah yang berperan penting tetapi pemerintah juga memiliki peran penting yang harus

Daftar Rujukan

- Gunawan, S. (2017). Peran motivasi kerja dalam memediasi pengaruh praktik kerja industri, lingkungan sekolah, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. *Economic education analysis journal*.
- Haryono, S. E., & Widhanarto, G. (2017). Century competencies and its implications on educational practices. 9th international conference for science educators and theachers. Atlantis press.
- Jabbar, K. A. (2020). Manajemen hubungan lembaga pendidikan islam dengan dunia usaha dan industri (DUDI).
- Kurniati, U. (2015). Pengaruh praktik kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan akutansi kelas XII SMK Negeri 1 Brebes tahun ajaran 2013/2014. *Economic education analysis journal*.
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Akuntabilitas manajemen pendidikan*.
- Mubarak, R. (2016). Pengembangan kurikulum sekolah dasar. Madrasah.

- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Universitas Negeri Semarang.
- S.D, C., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi program link and match dengan dunia usaha dan dunia industri pada lulusan SMK Negeri 1 Surakarta. Pendidikan bisnis dan ekonomi.
- Santika, I. (2021). Grand desain kebijakan strategi pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menghadapi revolusi industri 4.0. jurnal education and development.
- Santika, I. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. Jurnal education and development.
- Santika, I., & Sudiana, I. (2021). Inersi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia Undiksha.
- Setiaji, K. (2015). Theaching career choices of economics education student. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan.
- Wahzudik, N., Budisantoso, H. T., & Sulistio, B. (2018). Kendala dan rekomendasi perbaikan pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. Universitas Negeri Semarang.
- Wulandari, A. K. (2017). Pengaruh praktik kerja lapangan, bimbingan karier, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri Karanganyar di Kabupaten Kebumen. Economic Education Analysis.